

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Sembawa memelihara tiga ras sapi yaitu, sapi brahman, ongole, dan sapi Belgian blue. Sapi *Belgian Blue* ini masih dalam tahap pengembangan di BPTU-HPT Sembawa yang diperlakukan secara istimewa, dengan pembuatan kandang closed house/kandang tertutup yang menggunakan blower atau kipas angin, maka pedet sapi *Belgian Blue* yang baru lahir dipindahkan ke kandang *closed house* dan dipisahkan dari induknya karena sapi ini berasal dari cuaca subtropis sedangkan cuaca di BPTU-HPT Sembawa yang tropis.

Sapi *Belgian Blue* ini merupakan perkawinan antara sapi Shorthorn atau Durham dengan sapi lokal Belgia. Sapi hasil persilangan ini memiliki warna kulit “kebiruan” sehingga di sebut dengan *Belgian Blue*.

Salah satu tugas BPTU-HPT Sembawa adalah melakukan autopsi atau *nekropsi* untuk pemeriksaan cepat dan tepat dalam menetapkan diagnosa pada beberapa sebab penyakit atau kematian dari seekor hewan. *Nekropsi* tidak akan dapat mengungkapkan semua penyebab dari suatu penyakit, penyebab kejadian suatu penyakit, kebanyakan berhubungan dengan manajemen, termasuk pemenuhan nutrisi yang buruk, kekurangan pakan dan minum, ventilasi yang tidak mencukupi, sanitasi yang buruk, unggas mengalami kedinginan atau kepanasan, dan populasi yang berlebihan. Keadaan serupa tadi memerlukan pemeriksaan lapangan untuk menentukan penyebab masalah. *Nekropsi* seringkali dilakukan untuk dapat mengidentifikasi proses penyakit infeksius, defisiensi nutrisi, keracunan, penyakit parasitik, dan tumor.

Nekropsi dilakukan untuk menentukan kausa penyakit dengan melakukan diskripsi lesi makroskopis dan mikroskopis dari jaringan dan dengan melakukan pemeriksaan serologis dan mikrobiologis yang memadai. Pemeriksaan post mortem dilakukan bila ditemukan adanya penurunan produksi, terdapat tanda-tanda

yang jelas akan sakit atau diketahui adanya peningkatan jumlah kematian, dan atas permintaan klien. *Nekropsi* harus dilakukan sebelum bangkai mengalami autolisis, jadi sekurang-kurang 6-8 jam setelah kematian (Amijaya, 2013). Pada kasus ini, *Nekropsi* dilakukan pada Sapi *Belgian Blue* yang mati mendadak tanpa diketahui penyebabnya. Maka dari itu Sapi tersebut dilakukan *Nekropsi* untuk mengetahui penyebab kematian.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat kematian yang tidak diketahui penyebabnya, secara khusus pada Sapi *Belgian Blue*.

1.3 Tujuan

Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui penyebab kematian pada sapi *Belgian Blue* dengan melakukan *Nekropsi*.

1.4 Manfaat

Manfaat dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memberikan informasi mengenai prosedur *Nekropsi* pada sapi dan penyebab kematian sapi.

